

THE GROWTH OF THE UKM BUSINESS IN MAGELANG PERTUMBUHAN USAHA PADA UKM DI KOTA MAGELANG

Hamron Zubadi

Wawan Sadtyo Nugroho

Email: Hzubadi@yahoo.com

Universitas Muhammadiyah Magelang

Jalan Tidar no 21 Magelang

ABSTRACT

This study aims to analyze the growth of the UKM business in Magelang. Variables or factors used to analyze the effect of the growth of the industry is the internationalization of business activities, the legality of the business, credit, business size, firm age and education level of the business owner. Business growth measured by the amount of growth in the value of sales (%) obtained an UKM business unit within a certain time period is one year. The results of this study showed that the only variable internationalization of business and firm age significant effect on the growth of the business. The longer the life of the company has been the internationalization of business activities affect the growth of the business.

Keywords : Internationalization, Legality, Credit, Business Size, Firm Age

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan usaha pada UKM di Kota Magelang. Variabel atau faktor yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan usaha adalah internasionalisasi kegiatan usaha, legalitas usaha, fasilitas kredit, ukuran usaha, umur perusahaan dan tingkat pendidikan pemilik usaha. Pertumbuhan usaha diukur dari besarnya pertumbuhan nilai penjualan (%) yang diperoleh suatu unit usaha UKM dalam periode waktu tertentu yaitu satu tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel internasionalisasi usaha dan umur perusahaan saja yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Semakin lama umur perusahaan sudah melakukan kegiatan internasionalisasi usaha berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha.

Kata Kunci: Internasionalisasi,

Legalitas, Kredit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah (UKM) dapat dikatakan tulang punggung perekonomian nasional, dapat dilihat dari besarnya kontribusi kegiatan UKM terhadap perekonomian, dimana tahun 2003 mencapai 57% dari total produk domestik bruto (PDB). Di sisi lain, menurut data sementara Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2005), pada tahun 2003, kontribusi UKM dalam ekspor hanya sebesar 16% dari total ekspor (4% berasal sektor usaha kecil dan 12% berasal dari usaha menengah). Gambaran ini menunjukkan bahwa kemampuan produk UKM untuk dapat bersaing di pasar global masih rendah.

Peneliti mempunyai pandangan beberapa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan usaha UKM yang akan diteliti. Variabel diantaranya yang akan diteliti mengenai persaingan dalam perdagangan internasional (atau pasar pada umumnya) amat ditentukan pada keunggulan yang dimiliki atau keunggulan produk yang dihasilkan. Dalam konteks pengembangan keunggulan tersebut, pemerintah daerah mulai mengembangkan konsep produk unggulan. Proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi produk unggulan terutama yang berasal dari sektor usaha kecil menengah sebagai proses pengembangan sumber daya lokal dan optimalisasi atas potensi ekonomi daerah. Sebagai suatu strategi pembangunan, pengembangan produk unggulan dinilai mempunyai kelebihan, karena dianggap bahwa suatu daerah yang menerapkan pola pembangunan ini relatif lebih "mandiri" dalam pengembangan ekonominya. Pengembangan produk unggulan dan pengembangan UKM dapat merupakan strategi yang efektif dalam pengembangan ekonomi daerah. Terlebih lagi pada daerah yang tertinggal atau mempunyai

ketimpangan ekonomi terhadap daerah/wilayah lain.

Salah satu usaha kecil menengah adalah industri kecil dan menengah (UKM). Perkembangan industri kecil dan menengah (UKM) dipengaruhi oleh variabel/faktor yang bersumber dari dalam unit usaha UKM maupun yang berasal dari luar. Faktor dari dalam diantaranya: (1) kemampuan manajerial, (2) pengalaman pemilik atau pengelola, (3) kemampuan untuk mengakses pasar input dan output, teknologi produksi dan sumber-sumber permodalan, serta (4) besar kecilnya modal yang dimiliki. Sedangkan beberapa faktor eksternal diantaranya: (1) dukungan berupa bantuan teknis dan keuangan dari pihak pemerintah/swasta, (2) kondisi perekonomian yang dicerminkan dari permintaan pasar domestik maupun dunia, dan (3) kemajuan teknologi dalam produksi. (ISBR.C - Pupuk, 2003)

Salah satu perkembangan UKM adalah dengan melihat pertumbuhan usaha. Pertumbuhan usaha dapat dilihat dari: (1) pertumbuhan produksi, (2) pertumbuhan penjualan, (3) pertumbuhan pendapatan, dan (4) pertumbuhan laba. Agar dapat disusun strategi dan rekomendasi kebijakan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan usaha UKM, maka diperlukan studi atau kajian identifikasi variabel/faktor yang menyebabkan pertumbuhan usaha tersebut.

Davidsson (2002) melakukan studi terhadap industri manufaktur di Swedia. Tujuan dari studi tersebut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha dari unit usaha industri tersebut. Model ekonometrika yang disusun diselesaikan dengan regresi berganda *ordinary least square* (OLS). Temuan dari riset tersebut antara lain besarnya unit usaha (*firm size*), lamanya usaha (*age*), dan legalitas dari unit usaha (*legal form*) mempengaruhi pertumbuhan usaha dengan signifikan. Temuan yang lain

adalah pertumbuhan usaha juga dipengaruhi secara signifikan oleh lokasi unit usaha dan internasionalisasi dari kegiatan unit usaha.

Kemudian Shanmugam dan Bhaduri (2002) juga menemukan bahwa pertumbuhan usaha juga dipengaruhi secara signifikan oleh umur unit usaha (*age*) dan ukuran perusahaan (*firm size*). Riset yang dilakukan mencakup sampel 392 perusahaan manufaktur di India untuk periode tahun 1989 – 1993, khususnya untuk industri makanan dan industri bukan barang logam. Dalam studi ini juga ditemukan kecenderungan untuk unit usaha yang besar dan unit usaha yang baru berdiri lambat pertumbuhan usahanya. Di samping itu, dampak ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan usaha pada industri makanan lebih besar daripada industri bukan barang logam.

Becchetti dan Trovato (2002) melakukan studi mengenai faktor penentu pertumbuhan usaha industri kecil – menengah (UKM) di Italia. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis multivariat (regresi berganda linier). Dari riset tersebut ditemukan bahwa yang mempengaruhi pertumbuhan usaha antara lain ukuran unit usaha (*size*) dan umur perusahaan (*age*), tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspor dan pengambilan kredit perbankan yang dilakukan secara rasional oleh pemilik atau pengelola UKM. Hasil temuan dari riset ini adalah ternyata subsidi atau bantuan yang diberikan pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha UKM.

Selanjutnya Roper (1999) melakukan studi terhadap 1853 perusahaan skala kecil di Irlandia dalam kurun waktu 1993 – 1994. Tujuan dari riset untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha, dalam hal ini pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, dari perusahaan yang menjadi sampel. Kajian ini menggunakan data sekunder. Temuan dari studi tersebut diantaranya adalah kemampuan

perusahaan dalam mengekspor produk berpengaruh terhadap kemampuan memperoleh peningkatan laba. Di samping itu, riset ini juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha, sedangkan umur perusahaan (*firm age*) berpengaruh secara negatif dan signifikan. Riset ini menggunakan model ekonometrika.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha dari industri kecil di Skotlandia dilakukan oleh Glancey (1998). Riset ini menggunakan model ekonometrika yang diselesaikan dengan metode OLS. Model ekonometri yang dikembangkan dalam kajian ini juga menggunakan 2SLS (*two stages least square*). Hasil riset ini antara lain adalah pertumbuhan usaha industri kecil dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ukuran usaha (*size*) dan umur perusahaan (*age*). Temuan lain dari riset ini adalah lokasi dari unit usaha industri juga berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha. Hasil studi ini konsisten dengan hasil studi yang telah disebutkan sebelumnya.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha dari industri kecil di Indonesia dilakukan oleh A. Dedy Handrimurtjahyo Dkk (2007) yang berjudul "Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha Industri Kecil: Kasus pada Industri Gerabah dan Keramik Kasongan, Bantul, Yogyakarta". Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pertumbuhan usaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran usaha dalam hal ini jumlah tenaga kerja, lamanya unit usaha telah beroperasi, legalitas badan/unit usaha, fasilitas kredit perbankan yang diperoleh, dan kegiatan internasionalisasi badan/unit usaha dengan melakukan aktifitas ekspor hasil produksinya.

Kendati studi telah banyak dilakukan, namun tetap saja relevan untuk diteliti. Alasan

logisnya adalah bahwa UKM di berbagai daerah mempunyai karakteristik yang tidak sama, meskipun secara umum profil mereka tidak berbeda. Di Kota Magelang UKM yang memiliki potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Berdasarkan data Potensi Kerajinan Kota Magelang pada tahun 2005 menunjukkan terdapat 3046 unit usaha kerajinan di Kota Magelang dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 6728 orang yang dikelola oleh 149 pengusaha. Besarnya potensi usaha kerajinan di Kota Magelang yang menyerap banyak tenaga kerja perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi baik dari segi kapasitas produksi, penjualan maupun jangkauan pemasaran.

Khusus untuk riset ini, maka identifikasi dan analisis terhadap variabel atau faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha UKM sangat penting. Hasil riset ini dapat digunakan dasar pijakan untuk menyusun strategi dan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan UKM. Penelitian akan dilakukan pada Industri Kerajinan di Pemerintah Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah. Variabel atau faktor yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan usaha industry adalah internasionalisasi kegiatan usaha, legalitas usaha, fasilitas kredit, ukuran usaha, umur perusahaan dan tingkat pendidikan pemilik usaha. Berdasarkan uraian, maka tema penelitian ini "Analisis Pertumbuhan Usaha pada UKM di Kota Magelang".

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sentra industri kerajinan di Kota Magelang. Pemilihan industri kerajinan karena industri ini mempunyai potensi yang besar dalam peningkatan PAD dan jumlah tenaga kerja, selain itu industri dapat menjangkau

daerah pemasaran yang lebih luas seperti ke luar negeri (ekspor) yang dapat meningkatkan devisa negara. Penelitian ini direncanakan memakan waktu penelitian kurang lebih selama enam bulan.

Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen
 - a. Internasionalisasi kegiatan usaha (X_1)
 - b. Legalitas usaha (X_2)
 - c. Fasilitas Kredit (X_3)
 - d. Ukuran Perusahaan (X_4)
 - e. Umur Perusahaan (X_5)
 - f. Pendidikan Pengusaha (X_6)
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan usaha (Y)

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variable dependen dan variable independen.

1. Variabel independen
 - a. Internasionalisasi kegiatan usaha, diukur dengan variabel dummy yaitu: $D = 1$ untuk unit usaha yang sebagian / seluruhnya produknya diekspor dan $D = 0$ yang belum/tidak diekspor
 - b. Legalitas usaha, diukur dengan variabel dummy yaitu $D = 1$ untuk unit usaha yang berbeda hukum dan $D = 0$ untuk unit usaha yang belum/tidak berbadan hukum
 - c. Fasilitas kredit, merupakan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan, pengukuran variabel ini menggunakan pendekatan Dummy yaitu, $D = 1$ untuk unit usaha yang memperoleh fasilitas kredit dan $D = 0$ untuk unit usaha yang belum/tidak memperoleh fasilitas kredit
 - d. Ukuran usaha, ukuran usaha merupakan ukuran besar kecilnya usaha yang diukur dari jumlah tenaga kerja (orang)
 - e. Umur perusahaan, merupakan umur perusahaan sejak tahun berdirinya sampai

penelitian ini dilakukan. Umur perusahaan diukur berdasarkan tahun.

- f. Tingkat pendidikan, merupakan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh pengusaha UKM, diukur dengan:
 - 1) Pendidikan Dasar (SD dan SLTP)
 - 2) Pendidikan menengah (SLTA dan SMK)
 - 3) Pendidikan tinggi (Akademi, Sarjana dan Pascasarjana)

2. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan usaha yang diukur dari besarnya pertumbuhan nilai penjualan (%) yang diperoleh suatu unit usaha UKM dalam periode waktu tertentu yaitu satu tahun.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hipoduktif (*hypoductive research*) yaitu jenis penelitian yang menggunakan analisis statistik untuk membuktikan dugaan penelitian terhadap masalah yang akan diteliti. Metode dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey menurut Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2002: 7) yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

2. Sumber Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli (Kuncoro, 2003). Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei lapangan dan

wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam ini dilakukan untuk lebih mendalami informasi atau menggali informasi lain untuk mendukung temuan dari wawancara melalui kuesioner.

b. Data Sekunder

Menurut Hanke dan Reitsch (1998), pengertian data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna (Kuncoro, 2003). Data sekunder diperlukan sebagai pendukung data primer hasil survei lapangan. Data sekunder termasuk bersumber pada data terbitan Kantor Dinas dan Instansi terkait di wilayah Kota Magelang dan Propinsi Jawa Tengah, serta publikasi lain yang bersumber dari internet.

Populasi

Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak dituga (Hasan, 2003). Dalam penelitian ini populasinya adalah pemilik/pengelola industri kerajinan di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah yang berjumlah 149 orang.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah pemilik/pengelola industri kerajinan di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

keterangan :

n : besarnya sampel

N : tingkat kepercayaan atau ketepatan yang digunakan yaitu 95 % (populasi)

d : estimasi penyimpangan 0,05 (Umar, 2008).

Adapun perhitungannya :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{149}{1 + 149(0.05^2)}$$

$$n = \frac{149}{1 + 149(0.0025)}$$

$$= \frac{149}{1 + 0.3725} = \frac{149}{1.3725} = 109 \text{ responden}$$

Dengan perhitungan tersebut maka dapat diambil sampel sejumlah 109 pemilik/pengelola industri kerajinan di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.

Metode Pengumpulan Data

1. Survei

Diperlukan untuk memperoleh gambaran yang sesungguhnya dari obyek penelitian.

2. Observasi atau pengamatan

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung kepada obyek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang industri.

3. Wawancara atau interview

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada para pemilik industri, berupa outline daftar pertanyaan atau pedoman wawancara agar tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan data-data tentang variabel penelitian.

4. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara melihat dan menggunakan catatan-catatan yang berhubungan dengan perkembangan usaha industri.

5. Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, literatur - literatur dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Model analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa regresi linier berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk mengujiadanya multikolinieritas yaitu dengan melihat pada *Tolerance Value* atau *Inflation Factor (VIF)*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai VIF disekitar angka 1, sedangkan batas VIF adalah 10 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1 (Ghozali, 2001 : 57).

b. Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Runs Test, yaitu untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terhadap hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Kriteria pengujianya adalah :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara mengregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat probabilitasnya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001 : 72).

d. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi mempunyai distribusi normal. Normalitas distribusi ini akan menentukan jenis analisis uji beda yang akan digunakan selanjutnya. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah one sample Kolmogorov-Smirnov test. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data normal.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

2. Analisis regresi linier berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk membuktikan adanya pengaruh dari variabel independen

terhadap variabel dependen. Adapun rumus untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Dimana :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Y = Pertumbuhan usaha

X_1 = Internasionalisasi kegiatan usaha

X_2 = Legalitas usaha

X_3 = Fasilitas Kredit

X_4 = Ukuran Usaha

X_5 = Umur Perusahaan

X_6 = Tingkat pendidikan

a = koefisien konstanta

b_1, \dots, b_6 = koefisien variabel independen

e = *error terms* / variabel pengganggu

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien regresi secara parsial disimpulkan melalui nilai p-value yaitu apabila nilai signifikan penelitian menunjukkan $< 0,05$ terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 12. Secara manual rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_j - \beta}{se(\beta_j)}$$

(Mamurung, 2005 : 71)

Dimana :

b_j : Koefisien regresi ke-j

S.e : *Standard error b* ke-j

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian regresi secara bersama-sama disimpulkan melalui nilai p-value yaitu apabila nilai signifikan penilaian menunjukkan < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 12. Secara manual uji F dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)(N-k)}$$

(Manurung, 2005 : 73)

Dimana :

R² : Koefisien Determinasi

N : jumlah pengamatan

k : Treatment (variabel independen)

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi adalah bilangan yang menentukan hubungan antara variabel Y dengan variabel X, pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel berikut. Bahwa nilai dari *Adjust* (R²) menentukan nilai, seberapa besar himpunan variabel bebas mempengaruhi atau menjelaskan variabel terikat dan dapat dinyatakan dalam desimal atau persentase. Secara manual rumus koefisien determinasi yang disesuaikan sebagai berikut:

$$\bar{R}^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{N-1}{N-k}$$

(Manurung, 2005 : 69)

Dimana :

R² : Nilai Koefisien determinasi disesuaikan

N : Jumlah sampel

k : banyaknya parameter

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{ESS}{TSS} \\ &= 1 - \frac{RSS}{TSS} \\ &= 1 - \frac{\sum \mu_i^2}{\sum y_i^2} \end{aligned}$$

Keterangan:

R² : Koefisien Determinasi

ESS : Jumlah kuadrat yang dijelaskan

TSS: Jumlah total kuadrat yang merupakan penjumlahan dari ESS dan RSS terhadap variabel dependen. Untuk memperoleh nilai

R² dipergunakan bantuan SPSS.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Internasionalisasi usaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Internasionalisasi usaha merupakan kegiatan ekspor yang dilakukan oleh pengusaha. Kondisi perekonomian yang semakin membaik dan permintaan pasar internasional terhadap produk kerajinan Indonesia khususnya dari Magelang meningkatkan pertumbuhan usaha para pengrajin di Magelang. Hal ini harus menjadi perhatian bagi para pengusaha untuk memperbaiki penjualannya dan bagi pemerintah untuk memberikan bantuan teknik maupun non teknis bagi para pengrajin untuk meningkatkan usaha yaitu dengan melakukan ekspansi usaha atau ekspor.

Legalitas usaha tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Legalitas usaha merupakan bentuk formal usaha para pengusaha di Magelang. Adanya legalitas usaha memungkinkan bagi para pengusaha untuk menata usahanya dengan lebih baik dan untuk membumihkan kepercayaan bagi

para konsumennya. Tidak signifikannya legalitas usaha dapat disebabkan kurang termanfaatkan dengan baik legalitas usaha yang dimiliki oleh para pengusaha sehingga kurang menunjang perkembangan penjualannya.

Fasilitas kredit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Fasilitas kredit merupakan fasilitas yang dimanfaatkan oleh para pengusaha atas pinjaman dari bank. Adanya fasilitas kredit dapat meningkatkan modal perusahaan untuk operasional usaha. Tidak signifikannya fasilitas kredit dapat disebabkan kurangnya pengetahuan pengusaha kecil ini dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya sehingga fasilitas kredit yang diterima tidak dapat menghasilkan laba yang optimal.

Ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Ukuran usaha diukur dari banyaknya tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Tidak signifikannya ukuran usaha dapat disebabkan bahwa tenaga kerja yang dimiliki perusahaan kurang memberikan manfaat yang optimal atau dengan kata lain semakin banyak jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan akan berdampak pada ketidakefisienan usaha kecil dan menengah di Magelang.

Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Hal ini menunjukkan semakin tua usia perusahaan semakin banyak pengalaman yang diperolehnya dari usaha tersebut, sehingga perusahaan sudah mengetahui seluk beluk usaha, hal ini memungkinkan bagi perusahaan untuk meningkatkan usaha atau penjualannya.

Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak dapat ditentukan oleh tingkat pendidikan pengusahanya. Namun lebih ditentukan oleh pengalaman usahanya.

Pengujian Hipotesis

Analisis data pada pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh internasionalisasi kegiatan usaha, legalitas usaha, fasilitas kredit, ukuran usaha, umur perusahaan, dan pendidikan pengusaha terhadap pertumbuhan usaha pada UKM di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Regresi Linear Berganda

Varabel	Koef. Regresi	Std. Error	t-Statistic	Sign.
Konstanta	18,708			
Internasionalisasi usaha	17,931	4,767	3,941	0,043
Legalitas usaha	-4,515	4,144	-1,089	0,280
Fasilitas kredit	-3,194	5,497	-0,581	0,563
Ukuran usaha	-0,697	0,475	-1,466	0,148
Umur perusahaan	0,482	0,216	2,233	0,029
Pendidikan	1,548	2,811	0,551	0,584
R ²	0,455			
Adjusted R-Squared		0,208		
Adjusted R-Squared		0,132		
F-Statistic		2,719		
Probabilitas F		0,021		

Keterangan : Data primer yang diolah

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data untuk regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 12.0 dapat dilihat pada tabel 1 di atas. Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 18,708 + 17,931 X_1 - 4,515 X_2 - 3,194 X_3 - 0,697 X_4 + 0,482 X_5 + 1,548 X_6$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 18,708 artinya jika internasionalisasi usaha, legalitas usaha,

fasilitas kredit, ukuran usaha, umur perusahaan dan pendidikan dianggap konstan, maka pertumbuhan usaha meningkat.

- 2) Koefisien regresi variabel internasionalisasi usaha terhadap pertumbuhan usaha sebesar 17,931. Hal ini menunjukkan bahwa internasionalisasi usaha mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha.
- 3) Koefisien regresi variabel legalitas usaha terhadap pertumbuhan usaha sebesar -4,515. Hal ini menunjukkan bahwa legalitas usaha berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan usaha.
- 4) Koefisien regresi variabel fasilitas kredit terhadap pertumbuhan usaha sebesar -3,194. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan usaha.
- 5) Koefisien regresi variabel ukuran usaha terhadap pertumbuhan usaha sebesar -0,697. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan usaha.
- 6) Koefisien regresi variabel umur perusahaan terhadap pertumbuhan usaha sebesar 0,482. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha.
- 7) Koefisien regresi variabel pendidikan terhadap pertumbuhan usaha sebesar 1,548. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu. Pengujian regresi digunakan pengujian dua arah (*two tailed test*) dengan

menggunakan $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah sebesar 95%. Hasil uji t dengan menggunakan program SPSS 12.0 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	Sign	Kesimpulan
Internasionalisasi usaha	2,045	0,045	Signifikan
Legalitas usaha	-1,089	0,280	Tidak Signifikan
Fasilitas kredit	-0,581	0,563	Tidak Signifikan
Ukuran usaha	-1,466	0,148	Tidak Signifikan
Umur perusahaan	2,233	0,029	Signifikan
Pendidikan	1,548	0,134	Tidak Signifikan

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji t seperti terlihat pada tabel 2 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel internasionalisasi usaha mempunyai t hitung sebesar 2,045 dengan signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel internasionalisasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.
- 2) Variabel legalitas usaha mempunyai t hitung sebesar -1,089 dengan signifikansi sebesar $0,280 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel legalitas usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.
- 3) Variabel fasilitas kredit mempunyai t hitung sebesar -0,581 dengan signifikansi sebesar $0,563 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.
- 4) Variabel ukuran usaha mempunyai t hitung sebesar -1,466 dengan signifikansi sebesar $0,148 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.
- 5) Variabel umur perusahaan mempunyai t hitung sebesar 2,233 dengan signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa variabel ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

- 6) Variabel pendidikan mempunyai t hitung sebesar 0,551 dengan signifikansi sebesar $0,584 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

c. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 2,719 dengan probabilitas sebesar 0,021 ($P < 0,01$), hal ini berarti variabel internasionalisasi usaha, legalitas usaha fasilitas kredit, ukuran usaha, umur perusahaan, dan pendidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Dengan kata lain semakin baik internasionalisasi usaha, legalitas usaha, fasilitas kredit, ukuran usaha, umur perusahaan dan pendidikan maka semakin baik pula pertumbuhan usaha pada UKM di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.

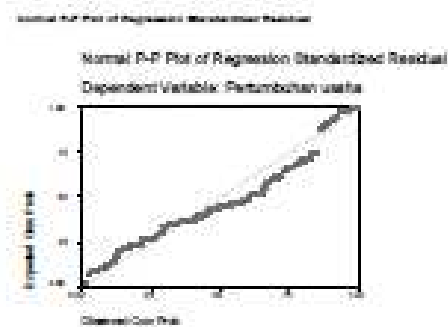
d. Uji R^2

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 dengan bantuan program SPSS 12.0, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau adjusted R^2 sebesar 0,132. Hal ini berarti 13,2% variasi perubahan pertumbuhan usaha dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor internasionalisasi usaha, legalitas usaha, fasilitas kredit, ukuran usaha, umur perusahaan dan pendidikan. Sementara sisanya sebesar 86,8% pertumbuhan usaha dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode grafik. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan grafik *normal probability plots* di atas terlihat titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk mengujiadanya multikolinieritas yaitu dengan melihat pada *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai VIF disekitar angka 1, sedangkan batas VIF adalah 10 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Hasil pengujian multikolinieritas dengan SPSS 12.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerasansi	VIF	Kesimpulan
Internasionalisasi usaha	0,275	1,144	Bebas Multikolinearitas
Legalitas usaha	0,254	1,179	Bebas Multikolinearitas
Fasilitas kredit	0,497	1,188	Bebas Multikolinearitas
Ukuran usaha	0,389	1,262	Bebas Multikolinearitas
Umur perusahaan	0,842	1,187	Bebas Multikolinearitas
Pendidikan	0,826	1,211	Bebas Multikolinearitas

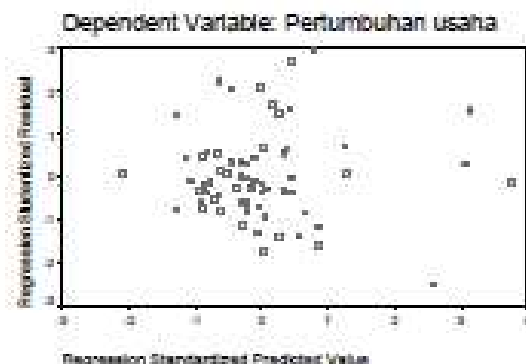
Sumber : Hasil pengolahan data

Pada tabel 3 diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas internasionalisasi usaha, legalitas usaha, fasilitas kredit, ukuran usaha, umur perusahaan dan pendidikan terhadap variabel bebas yang lain lebih kecil dari 10, hal ini menunjukkan bahwa variabel internasionalisasi usaha, legalitas usaha, fasilitas kredit, ukuran usaha, umur perusahaan dan pendidikan bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji *grafik*. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Scatterplot



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Pada grafik *scatterplot* di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Internasionalisasi usaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.
2. Legalitas usaha tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Legalitas usaha merupakan bentuk formil usaha para pengusaha di Magelang. Adanya legalitas usaha memungkinkan bagi para pengusaha untuk menata usahanya dengan lebih baik dan untuk menumbuhkan kepercayaan bagi para konsumennya.
3. Fasilitas kredit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Fasilitas kredit merupakan fasilitas yang

dimikmati oleh para pengusaha atas pinjaman dari bank.

4. Ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Ukuran usaha diukur dari banyaknya tenaga kerja yang dimiliki perusahaan.
5. Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha.
6. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak dapat ditentukan oleh tingkat pendidikan pengusahanya.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian, berikut beberapa saran untuk peneliti yang akan datang:

1. Penelitian ini terbatas mencakup UKM di wilayah Kota Magelang sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mencakup UKM seluruh Magelang baik wilayah Kota Magelang dan Kabupaten Magelang.
2. Penelitian ini tidak mengklasifikasikan fasilitas kredit, untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengklasifikasi bentuk-bentuk fasilitas kredit misalnya fasilitas kredit dari program pemerintah daerah dan non-program pemerintah.
3. Peneliti tidak melakukan klasifikasi jenis usaha apakah termasuk usaha mikro, kecil atau menengah, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan melakukan klasifikasi terhadap jenis usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian*, Edisi Ketujuh, Bina Aksara, Jakarta.
- Becchetti, L., dan Trovato, G., (2002), "The Determinants of Growth for Small and Medium Sized Firms: The Role of the Availability of External Finance", *Small Business Economics*, 19 (2), pp. 291 – 306
- Davidsson, P., Kirchoff, B., Hatemi-J, A., dan Gustavsson, H., (2002), "Empirical of Business Growth Factors Using Swedish Data", *Journal of Small Business Management*, 40 (4), pp. 332 – 349
- Glancey, K., (1998), "Determinants of Growth and Profitability in Small Entrepreneurial Firms", *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 4 (1), pp. 18 – 27
- Handrimurtjahyo, Susilo, Soeroso, 2007, *Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha Industri Kecil: Kasus Pada Industri Gerabah dan Keramik Kasongan*, Bantul, Yogyakarta. Parallel session III A: Agriculture & Rural Economy, Wisma Makara, Kampus UI-Depok.
- Hasan, Iqbal, 2003, *Statistik 2*, Edisi Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Husein Umar, 2008, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Imam, Ghozali., 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, BP UNDIP, Semarang.
- Irawan dan M. Suparmoko. 1992 *Ekonomika Pembangunan*. BPFE, Yogyakarta.
- ISBRC – PUPUK, (2003), *Usaha Kecil Indonesia: Tinjauan Tahun 2002 dan Prospek Tahun 2003*, ISBRC – PUPUK dan LP3E Kadin Indonesia, Jakarta.

- Jonni J Manurung, Adler Haymans Manurung, dan Ferdinand Dehoutman Saragih. 2005. *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, Cetakan 1, Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, M. dan Supomo, I.A., (2003). "Analisis Formasi Keterkaitan, Pola Kluster, dan Orientasi Pasar: Studi Kasus Sentra Industri Keramik di Kasongan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Empirika*, Volume 16 No. 1 Juni 2003, diakses dari <http://www.mudrajad.com> pada tanggal 11 April 2005.
- Roper, S., (1999). "Modeling Small Business Growth and Profitability". *Small Business Economics*, 13, pp. 235 - 252
- Shanmugam, K.R., dan Bhaduri, S.N., (2002). "Size, Age and Firm Growth in the Indian Manufacturing Sector". *Applied Economics Letters*, 9, pp. 607 - 613
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 3. CV Alfa Beta, Bandung.
- www.dprin.go.id/Regulasi/2006

